

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa hidup dengan manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia akan selalu membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya untuk bersosialisasi (Puspitasari, 2017). Manusia membutuhkan peran manusia lain termasuk dalam memenuhi kebutuhannya karena setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Namun, seringkali ditemukan individu yang memiliki kecenderungan malas untuk berkerjasama dengan orang lain yakni dalam kelompok. Hal ini menggambarkan suatu kecenderungan dalam suatu individu untuk melakukan lebih sedikit usaha ketika berada dalam sebuah kelompok disebut istilah *Social Loafing*. Fenomena *Social Loafing* atau Kemalasan Sosial merupakan suatu fenomena penurunan kinerja individu karena mengandalkan orang lain.

*Social Loafing* atau Kemalasan Sosial adalah suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan lebih sedikit usaha ketika berkerja dalam kelompok dibandingkan saat bekerja individu. Mereka menurunkan usaha mereka karena yakin tugas tersebut juga dikerjakan oleh orang lain (Karau dan Williams, 1993).

Menurut Teori Myers (2012) terdapat aspek-aspek *social loafing* yaitu pertama adalah menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok seperti seseorang yang kurang termotivasi ketika terlibat dalam kelompok bersama dengan orang lain, kedua adalah sikap pasif yakni seseorang yang akan memilih diam saat berada dalam sebuah kelompok, ketiga adalah pelebaran tanggung jawab meliputi seseorang yang merasa telah berkontribusi dalam kelompok hanya cukup menunggu partisipasi anggota lain, keempat adalah *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain seperti individu yang memilih mendompleng pada orang lain tanpa bersusah payah mengerjakan tugas kelompok dan terakhir adalah penurunan kesadaran akan evaluasi dengan orang lain dimana seseorang akan mengalami penurunan kesadaran akan evaluasi orang lain terhadap dirinya.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional bagi mahasiswa. *Social Loafing* merupakan suatu fenomena yang seringkali terjadi pada mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi. Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa mempunyai banyak tugas tidak hanya membutuhkan kemampuan secara individu tetapi juga ada beberapa tugas yang menuntut mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok. Baron dan Byrne (2003) mengemukakan bahwa Tugas kelompok sendiri merupakan tugas yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama (dalam Herlina Fitriana dan Gazi Saloom, 2018).

Menurut Corle dkk (2012) kerjasama di dalam sebuah kelompok dapat memberikan kesempatan yang baik bagi pengalaman belajar mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok (dalam Marlina, 2019). Salah satu tujuan dari tugas kelompok adalah untuk meringankan tugas individu serta diharapkan dengan tugas kelompok akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan saat berkerja individu. Ketika suatu usaha dari satu individu digabungkan dengan usaha individu yang lain dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan maka proses penyelesaiannya akan lebih cepat dan hasil yang didapatkan juga akan lebih maksimal (Badu & Djafri, 2014). Namun, kenyataannya tidak semua individu memberikan kontribusi dalam tugas kelompok sehingga akan berpengaruh pada kinerja suatu kelompok.

Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai penelitian ini, peneliti melakukan pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2021 dengan menggunakan teknik penyebaran anget. Angket *Social Loafing* yang digunakan tersusun oleh lima aspek menurut Teori Myers (2012) yaitu Menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan berkelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 5 item dengan jumlah subjek adalah 10 mahasiswa aktif Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Hasil dari pra-penelitian dengan 5 item pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat *social loafing* dalam aktivitas perkuliahan mahasiswa Pendidikan IPS. Pada aspek pertama yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok terdapat 8 dari 10 mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi saat terlibat dalam kelompok. Aspek kedua yaitu sikap pasif terdapat 6 dari 10 mahasiswa yang memiliki sikap pasif ketika dalam kelompok. Aspek ketiga yaitu pelebaran tanggung jawab terdapat 7 dari 10 mahasiswa yang melakukan pelebaran tanggung jawab saat dalam kegiatan kelompok. Aspek keempat yaitu free ride atau mendoempleng pada usaha orang lain terdapat 3 dari 10 mahasiswa yang mendoempleng usaha pada orang lain saat dalam kelompok. Aspek terakhir yaitu penurunan kesadaran akan evaluasi dengan orang lain terdapat 8 dari 10 mahasiswa yang mengalami penurunan kesadaran saat di evaluasi oleh orang lain.

*Social loafing* menjadi penting ketika suatu individu tergabung dalam sebuah kelompok karena individu yang mengalami *social loafing* akan sulit mengembangkan potensi yang dimilikinya dan hanya mengandalkan kemampuan orang lain. Menurut Latane ada faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya *social loafing* adalah banyaknya anggota kelompok (dalam Muhammad Febrianto, 2019). Jika semakin banyak anggota dalam sebuah kelompok maka akan memicu individu untuk melakukan *social loafing*. Menurut Maryllen ada 3 faktor yang mempengaruhi *social loafing* diantaranya adalah penghindaran tanggung jawab, besar kecilnya kuota dalam kelompok dan evaluasi teman sebaya.

*Social Loafing* yang dilakukan oleh seseorang juga akan memunculkan suatu konsekuensi atau dampak negatif yang akan mempengaruhi tidak hanya bagi individu namun juga kelompok secara keseluruhan. Salah satunya adalah akan merusak kohesivitas anggota dalam kelompok sehingga akan menghambat keberhasilan suatu kelompok (Shiue, 2010). Kohesivitas kelompok merupakan suatu tingkat dimana para anggota kelompok akan tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap bersama didalam suatu kelompok (Robbins, 2003). Jika ada seseorang yang melakukan *social loafing* dalam suatu kelompok tentu anggota kelompok lain akan merasa iri karena kinerja yang diberikan berbeda namun tetap mendapatkan hasil yang sama. Dampak dari *social loafing* akan paling dirasakan oleh pelakunya sendiri. Seseorang yang melakukan *social loafing* akan merasa beruntung karena tidak ikut dalam pengerjaan tugas kelompok namun tetap mendapatkan hasil yang sama dengan anggota kelompok lain yang ikut mengerjakan tugas. Namun tentu saja pelaku *social loafing* tidak akan mendapat pengetahuan yang sama seperti anggota lain yang ikut mengerjakan tugas.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui lebih detail mengenai *Social loafing* yang ada dalam aktivitas perkuliahan mahasiswa Pendidikan IPS UNJ. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “***Social Loafing* dalam Aktivitas Perkuliahan Mahasiswa (Studi Deskriptif Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta)**”.

## 1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Social Loafing* dalam aktivitas perkuliahan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta dalam mengerjakan tugas kelompok.

## 1.3 Perumusan Masalah

Adapun peneliti merumuskan perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana *Social Loafing* dalam aktivitas perkuliahan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta melakukan *Social Loafing* dalam Aktivitas Perkuliahan ?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini bagi para pembaca atau referensi bagi peneliti lain, yaitu:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya ilmu serta memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat mengenai *Social Loafing* dalam Aktivitas Perkuliahan Mahasiswa.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai *social loafing*, sehingga mahasiswa berusaha untuk meminimalisasi terjadinya *social loafing* dan membuat mahasiswa aktif berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok.

#### 2) Bagi Tenaga Pendidik / Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi pengajar yaitu dosen untuk membuat sistem penilaian yang mampu memberikan evaluasi pada masing-masing anggota kelompok sehingga individu kelompok merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.